

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berikut ini adalah beberapa hal penting yang dapat dipetik dari penelitian penulis tentang cita-cita pendidikan Islam dalam novel *Seni Tinggal di Bumi* karya Farah Qoonita:

1. Ada tiga kategori prinsip pendidikan Islam yang disajikan dalam novel *Seni Tinggal di Bumi* karya Farah Qoonita:
 - a. Nilai Aqidah, keimanan terhadap Islam mencakup keyakinan mendalam bahwa Allah berhak disembah, pernyataan publik tentang keyakinan tersebut melalui dua kalimat syahadat, serta kehidupan yang dipenuhi dengan perbuatan baik. Jadi, akidah Islam bukan hanya sekadar keyakinan dalam teori; akidah Islam harus menjadi panduan dasar tentang cara hidup serta berperilaku, yang mengarah pada perbuatan baik. Peneliti menemukan banyak unsur akidah dalam novel *Seni Tinggal di Bumi* karya Farah Qoonita, termasuk keyakinan terhadap tauhid (berdoa serta berserah diri), ketaatan serta penyerahan diri kepada Allah (tidak melakukan tindakan tidak bermoral), serta penyerahan diri kepada Allah secara menyeluruh.
 - b. Nilai Ibadah, ibadah memiliki makna yang lebih penting dalam Islam daripada sekadar ritual tertentu yang dilakukan pada waktu atau lokasi tertentu. Ketika seseorang sungguh-sungguh berusaha untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT melalui perkataan serta perbuatan sehari-hari, maka ia telah mencapai hakikat ketaatan dalam Islam. Ibadah mahdhah (doa) serta ibadah ghiru mahdhah (menanamkan ajaran agama serta mencari ilmu) merupakan komponen ibadah yang telah diidentifikasi oleh para ulama dalam buku *Seni Tinggal di Bumi* karya Farah Qoonita.
 - c. Nilai Akhlak. Salah satu dari sekian banyak anugerah yang diberikan oleh para pemikir Muslim yang pengaruhnya semakin berkembang kepada

masyarakat modern adalah akhlak. Dari perspektif teologis serta historis, akhlak tampaknya melindungi serta mengarahkan jalan hidup manusia agar dapat melewati dunia ini serta akhirat dengan selamat. Para peneliti menemukan beberapa aspek akhlak dalam novel *Seni Tinggal di Bumi* karya Farah Qoonita. Aspek-aspek tersebut meliputi rasa syukur serta keikhlasan kepada Allah, bakti serta pengabdian kepada kedua orang tua, pengembangan diri melalui belajar dengan giat, serta keadilan terhadap sesama.

2. Ia mengawali karier sastranya dengan kumpulan esai yang menjadi bagian dari buku *Seni Tinggal di Bumi*. Berawal dari akun media sosialnya, Teh Qoonit menulis artikel-artikel yang kemudian dihimpun menjadi sebuah buku yang luar biasa. Ke-67 karya tersebut terbagi dalam enam kategori utama. Salah satunya adalah "seni berjalan di bumi," yang semuanya tentang cara melukis gambaran hidup yang hidup dengan setiap sapuan kuas. Kemampuan serta potensi Anda, serta kepribadian para sahabat nabi, disajikan di awal bab. Kedua, tentang hati yang ingin dicintai, lebih khusus lagi, mengenai perilaku hati yang mengendalikan diri sendiri. Di sini Anda didorong untuk merenungkan serta menganalisis diri sendiri. Ketiga, mengenai wanita, Dia menekankan dalam tulisan-tulisan-Nya betapa uniknya mereka bagi-Nya. Biografi singkat dari mereka yang telah mencapai keberhasilan medali yang luar biasa disertakan dalam *Heaven's Man*, volume keempat. Kelima, lingkungan sekitar Anda; Saya akan mengabdikan bagian ini untuk memperjuangkan kebebasan Palestina serta dunia Islam. Terakhir, ada *Stepping into Eternity*, yang membahas tentang kehidupan setelah kematian serta perilaku yang tepat.

1.2 Saran

Mengacu pada hasil yang dibahas sebelumnya, penulis menawarkan beberapa rekomendasi yang mungkin dilihat sebagai langkah positif menuju perluasan gagasan pendidikan Islam di Indonesia.

1. Mengingat keberadaan novel tersebut, sudah sepantasnya novel tersebut serta karya sastra lainnya mengeksplorasi unsur-unsur pendidikan Islam yang dapat dibagikan kepada khalayak yang lebih luas, khususnya sebagai alat. Pendidikan Islam, seperti yang ditunjukkan dalam novel Farah Qoonita, Seni Tinggal di Bumi, harus meresap ke dalam semua aspek kehidupan sehari-hari, mulai dari pengajaran di kelas hingga hubungan antarpribadi di rumah serta di masyarakat luas.
2. Guru harus mendorong siswa untuk melengkapi pekerjaan sekolah dengan bacaan ilmiah. Untuk lebih spesifik, kita dapat memastikan bahwa anak-anak memiliki akses ke buku-buku yang relevan dengan menemukannya di perpustakaan sekolah.
3. Karena studi terkini tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel tersebut tidak sempurna karena kurangnya waktu, sumber daya, keahlian, serta kemampuan analisis peneliti, penulis dengan tulus berharap bahwa para cendekiawan lain akan bersemangat untuk mengevaluasi kembali Seni Tinggal di Bumi karya Farah Qoonita.